

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX
SMP BUDI MULYA KEANG KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI



OLEH

SWARNI
4508102052

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX
SMP BUDI MULYA KEANG KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan***

OLEH

SWARNI
4508102052

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012

Skripsi Atas Nama : Swarni

No. Stambuk : 4508102052

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH**
Rektor

Ketua : **Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.**
Dekan

Sekretaris : **Ir. Hj. Halijah**

Anggota Penguji : **1. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.**

2. Asdar, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

4. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum.



FKIP

FKIP

FKIP

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX SMP BUDI MULYA KEANG KABUPATEN MAMUJU

NAMA MAHASISWA : SWARNI

NOMOR STAMBUK : 4508102052

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

PEMBIMBING II

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan,

Ketua Jurusan,



Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.

Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

ABSTRAK

Swarni, 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju. Skripsi*, (Dibimbing oleh Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.).

Berdasarkan hasil yang diperoleh Melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis data penelitian ini dapat dilihat bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai. Kendali yang dialami oleh siswa dalam mengarang adalah kurang memahami kesatuan, kepaduan, dan pengembangan paragraf, sehingga hasil karangannya tidak tersusun dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data tentang Kemampuan yang diambil adalah mengenai hasil temuan yang diperoleh sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan. Di antara 55 siswa dalam penelitian ini tidak ada yang berhasil memperoleh skor 10 sebagai skor tertinggi, sedangkan skor rendah yang diperoleh adalah skor 4. Siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 33 orang atau 60% dan siswa yang memperoleh di bawah 6,5 sebanyak 22 orang atau 40%) Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai. Diharapkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP agar selalu memberikan latihan mengarang kepada Siswa. Hendaknya para guru bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP selalu mencari literatur dan tidak terpaku pada buku paket. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, hendaknya banyak latihan di bawah bimbingan Guru.

6. Juga kepada teman spesial yang tak hentinya memberi dukungan.
7. Paran teman seangkatan yang selalu menemani dalam suka dan duka dalam beberapa tahun yang selalu bersama.

Mamuju, Juni 2012



Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendoakan setiap saat.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd selaku pembimbing satu dan dua yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

ABSTRAK

Swarni, 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju. Skripsi, (Dibimbing oleh Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.).*

Berdasarkan hasil yang diperoleh Melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis data penelitian ini dapat dilihat bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai. Kendali yang dialami oleh siswa dalam mengarang adalah kurang memahami kesatuan, kependuan, dan pengembangan paragraf, sehingga hasil karangannya tidak tersusun dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data tentang Kemampuan yang diambil adalah mengenai hasil temuan yang diperoleh sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan. Di antara 55 siswa dalam penelitian ini tidak ada yang berhasil memperoleh skor 10 sebagai skor tertinggi, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah skor 4. Siswa yang memperoleh nilai 6,5 ks atas sebanyak 33 orang atau 60% dan siswa yang memperoleh dua bawah 6,5 sebanyak 22 orang atau 40%) Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai. Diharapkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP agar selalu memberikan latihan mengarang kepada Siswa. Hendaknya para guru bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP selalu mencari literatur dan tidak terpaku pada buku paket. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, hendaknya banyak latihan di bawah bimbingan Guru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendoakan setiap saat.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd selaku pembimbing satu dan dua yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

6. Juga kepada teman spesial yang tak hentinya memberi dukungan.
7. Paran teman seangkatan yang selalu menemani dalam suka dan duka dalam beberapa tahun yang selalu bersama.

Mamuju, Juni 2012

BOSOWA

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	29
C. Kriteria Penguasaan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Variabel dan Desain Penelitian	32

B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data.	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi di dalam berbahasa ada aspek-aspek tertentu yang membutuhkan keterampilan khusus untuk dikuasai.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bahasa Indonesia tahun 1994 untuk SMP ada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu kegiatan produktif dan reseptif.

Aspek membaca dan menyimak termasuk kegiatan reseptif yang menerima secara terbuka pada apa yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Siswa dikategorikan sebagai dekoding, sedangkan aspek keterampilan menulis dan berbicara termasuk kegiatan produktif, yang artinya siswa memproduksi tulisan dan wacana yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, siswa berperan sebagai encoding.

Di antara dua pengklasifikasian pengajaran keterampilan berbahasa di atas, yang menjadi kajian penelitian ini adalah aspek produktif, khususnya pada SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMP, karena sangat bermanfaat bagi pengembangan diri para siswa, baik untuk melanjutkan studi mereka ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat. Keterampilan menulis merupakan bagian yang memerlukan keterampilan khusus yang sangat kompleks, mulai dari memilih kata sampai pada penyusunan tulisan secara utuh. Selain itu, kemampuan yang perlu dimiliki pula adalah penguasaan EYD:, morfologi dan sintaksi. Oleh karena itu, muncul anggapan bahwa kemampuan menulis hanya dapat dilakukan oleh siswa yang mempunyai bakat (Akhdiat, 1985:167).

Bakat yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan yang dilakukan oleh siswa melalui proses belajar – mengajar atau Interaksi (Suryabrata, 1987:167), Hal ini pula sejalan yang dikemukakan oleh (Tarigan' 1985) bahwa keterampilan

menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Latihan dan praktik merupakan dua hal yang sangat diperlukan dalam upaya mencapai kebersihan menulis secara maksimal. Hal ini dapat dimaklumi karena keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan – keterampilan lainnya. Keterampilan menulis memerlukan kecematan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa seperti tersebut di atas.

Kegiatan menulis sangat penting karena melalui menulis siswa dapat mengemukakan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan. Bagi siswa SMP pada umumnya masih sangat membutuhkan pembinaan dalam menulis, dan masih banyak ditemukan di antara mereka menulis, asal menulis tanpa mengetahui jenis karangan yang akan ditulis. Oleh karena itu menurut hemat penulis perlu diberikan latihan menulis karangan deskripsi.

Untuk membimbing siswa agar dapat menulis karangan deskripsi dengan baik, harus banyak memberikan latihan dan yang lebih penting banyak memberikan tugas mengarang

kepada siswa. Hal tersebut menjadi penekanan kepada siswa SMP, khususnya siswa SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju. karena hasil keterampilan menulis siswa SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju. sesuai dengan hasil Ebtanas yang setiap tahun dilaksanakan belum memberikan hasil yang menggembirakan. Hal ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Asri (1999) yang meneliti tentang kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu Menyusun Paragraf dalam Karangan Narasi. Asdina (1998) meneliti tentang Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukamaju Menulis Paragraf Induktif. Dua penelitian di atas, menunjukkan hasil yang belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis siswa, sehingga penulis mengangkat judul **"Kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang menulis karangan deskripsi"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah

kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang menulis karangan deskripsi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kemampuan Siswa Kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat. yang diharapkan dalam penelitian in: sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada guru bahasa Indonesia selalu memberikan latihan menulis kepada siswa.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

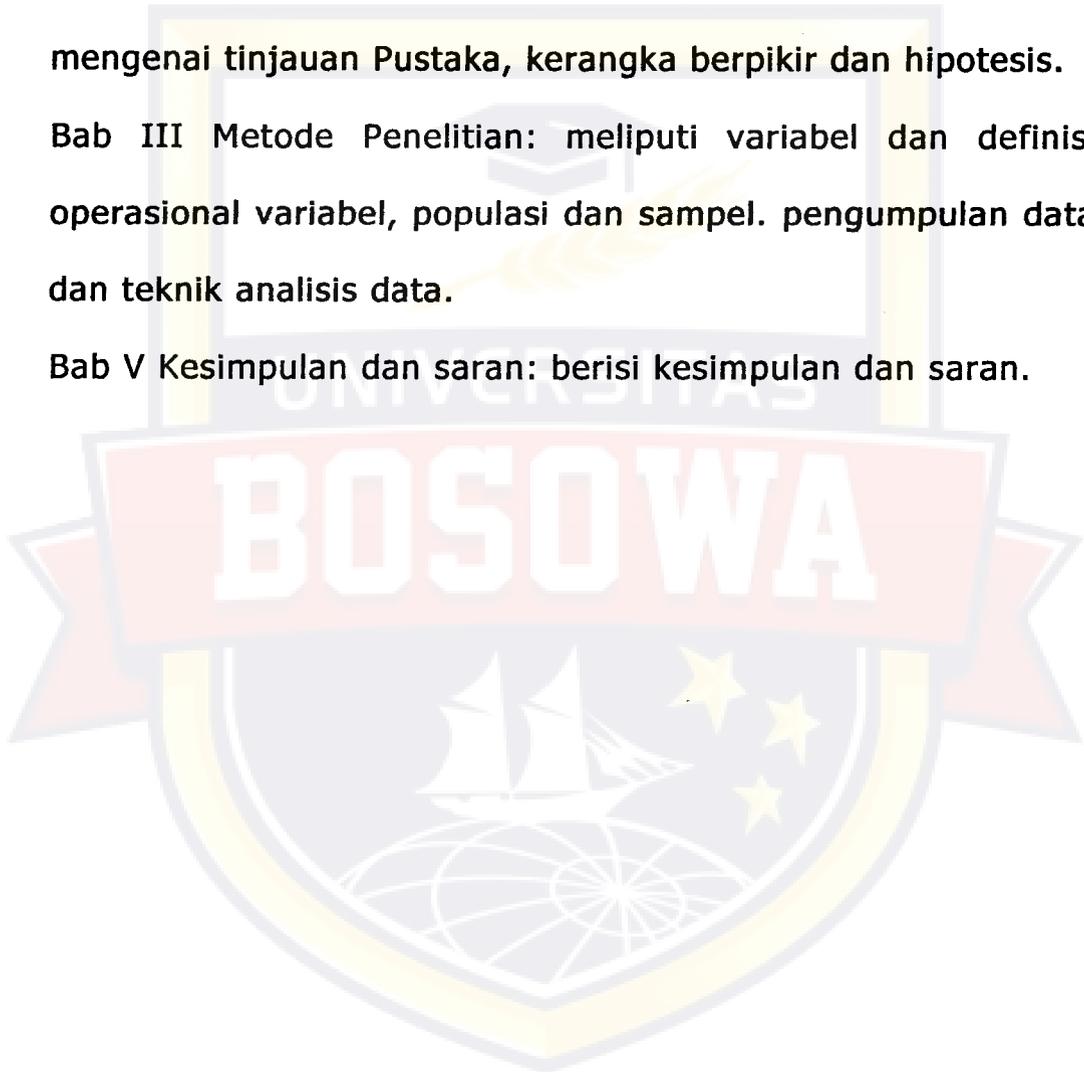
Bab I Pendahuluan: membahas latar belakang masala, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta

Sistematika penulisan.

Bab II Tujuan Pustaka dan kerangka berpikir, membahas mengenai tinjauan Pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: meliputi variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel. pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab V Kesimpulan dan saran: berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Ada karangan yang nadanya bercerita, entah cerita faktual atau hanya fiksi belaka, Ada karangan yang melukiskan sesuatu hal yang sedemikian rupa sampai pembaca hanyut oleh pelukisan pengarangnya. Ada karangan yang memberikan keterangan terhadap sesuatu hal, atau mengembangkan sebuah gagasan sehingga menjadi kongret. Dan ada pula karangan yang berusaha meyakinkan pembaca agar sependapat dengan pengarang, tetapi keempat karangan ini amat sukar dibedakan secara tegas dan jelas satu sama lain dalam satu sama lain dalam praktiknya (Hanafiah, 1981:65).

Karangan dapat dibedakan atas beberapa macam penggolongan atau klasifikasi, antara lain: karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi (Ambo Enre, 1994 : 137).

Secara teoretis ada ciri-ciri, atau batasan yang dapat membedakan keempat ragam tersebut. Tetapi bagaimana ciri-ciri masing-masing, uraikan berusaha menjawab pertanyaan ini, dengan menjelaskan setiap bentuk karangan

satu-persatu.

1. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan kesan utama sebagai pengikat semua kesan yang dilukiskan. Pelukisan ini bertujuan menghadirkan barang, manusia, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain. Misalnya, suasana kampung yang begitu damai, tenteram, dan saling menolong dapat dilukiskan dalam karangan deskripsi. Juga suasana di jalan raya tentang hiruk-pikuk lalu lintas dapat dibuat menjadi karangan deskripsi.

Karangan deskripsi ada dua macam, yaitu karangan deskripsi faktawi dan karangan deskripsi khayali. Karangan deskripsi yang pertama merupakan karangan yang berusaha memeriksa bangun, ukuran susunan, warna, bahan sesuatu menurut kenyataan, dengan tujuan untuk memberi tahu/memberi Informasi saja. Pemerian faktawi ini harus

lengkap, sehingga dapat memerikan gambaran yang jelas. Hal ini tidak berarti bahwa penulis harus memerikan barang sampai sekecil-kecilnya.

Dalam menyusun karangan deskripsi faktual ada beberapa pedoman, yaitu (1) membayangkan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diutarakan oleh pembaca, dan berusaha menjawab pertanyaan – pertanyaan itu dalam pemerian, (2) menentukan sudut pandang pemerian sebagai pegangan, dan (3) mengatur rincian pemerian dari sifatnya mencolok sampai pada yang kurang mencolok,

Karangan deskripsi yang kedua merupakan karangan deskripsi yang berusaha memerikan suatu tempat menurut khayalan penulisnya. Hal ini bertujuan membangun alur cerita agar lebih mampu memberikan gambaran ke depan dan mampu menarik keingintahuan pembaca. Untuk mencapai hal itu, ada tiga syarat yang harus diperhatikan, yaitu (1) pengamatan yang tajam, (2) adanya kesan utama yang menjadi pusat pemerian, dan (3) pemilihan kata yang tepat.

Karangan deskripsi, baik faktawi maupun khayali berusaha menyajikan kepada pembaca pemerian sedemikian rupa, agar

pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang dipemerikan itu. Sudah tentu, penulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan. Perhatian, bagaimana seorang penyiar radio yang melaporkan jalannya pertandingan sepak bola? Kita yang mendengarkan radio seakan-akan ikut hadir di lapangan pertandingan, padahal kita hanya mendengarkan. Namun berkat keterampilan dan kejelian di lapangan yang disajikan secara cermat, menarik dan hidup, sehingga tak sadar ikut hanyut di dalamnya. Oleh karena itu, dalam karangan deskripsi, lukisan yang hidup-hidupnya sangat diperlukan, agar dapat memikat pendengar/pembacanya.

Dalam karangan deskripsi, agar menjadi hidup, perlu mungkin, jika melukiskan betapa ngerinya tersesat di hutan, maka situasi hutan yang dapat menimbulkan kengerian itu harus dilukiskan selengkap-lengkapnyanya. sehingga pembaca dapat membayangkan bagaimana jika dia sendiri yang tersesat di hutan. Seorang penumpang pesawat udara yang mengalami kecelakaan, untuk melukiskan betapa amat kecilnya kemungkinan dia dapat selamat dari musibah itu. harus mampu menceritakan detail-detailnya yang penting, sehingga pembaca

memperoleh kesan yang dalam.

Berdasarkan sajian di atas, dapat dikatakan bahwa karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu karangan deskripsi ekspositoris dan karangan deskripsi impresionistik atau stimulatif. Karangan deskripsi yang pertama bertujuan memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang di deskripsikan.

Karangan deskripsi yang kedua bertujuan membuat pembaca menginderannya dan membuatnya bereaksi secara emosional terhadap apa yang dideskripsikan itu. Karena deskripsi bertujuan mendapatkan reaksi pembaca, mulai pertama pengarang harus menentukan reaksi apa yang dikehendaki.

Contoh: 1

Minyak tanah atau minyak bumi adalah cairan kental yang berwarna hitam yang didapat dari mengebor tanah di bagian-bagian tertentu permukaan bumi ini. Minyak bumi ini terdiri atas bermacam-macam unsur seperti, bensin, paraffin, dan minyak pelumas.

Riwayat minyak bumi dimulai berjuta-juta tahun yang lalu ketika bumi masih dihuni oleh binatang-binatang purba raksasa, ketika bumi masih ditutupi oleh lautan-lautan yang hangat dan dangkal. Di dalam lautan-lautan ini hiduplah binatang-binatang laut yang kecil yang tak terhitung banyaknya. Ketika mereka mati, jasadnya tenggelam ke dasar laut, lalu membusuk menjadi suatu endapan. Setelah beberapa waktu lamanya, endapan ini menjadi sangat tebal., dan kemudian ditutupi oleh lumpur. Berat air dan lumpur menekan endapan ini dan mengubahnya menjadi tetesan-tetesan minyak. Tetesan minyak semakin banyak yang terkumpul di dalam batuan-batuan berpori sehingga membentuk ladang minyak. Ladang ada yang besar, ada yang kecil, yang biasa dijumpai dekat atau jauh dari permukaan bumi.

Minyak mentah yang didapat dari pengeboran hanya mengandung bensin dalam jumlah yang kecil, yang juga mengandung cairan yang agak sukar terbakar, yang disebut minyak . berat atau minyak bakar, Penggunaan minyak bakar yang meningkat pesat sebagai sumber energi adalah satu di antara dua. perkembangan minyak yang paling penting dalam

dua puluh terakhir ini. Perkembangan penting lainnya ialah berdirinya suatu Industri yang sama sekali baru, ialah industri yang sama sekali baru, ialah industri Petrokimia.

Petro kimia adalah bahan-bahan yang dibuat dari produk minyak lewat proses kimia. Produk minyak dipakai dalam Industri itu yang dalam bahasa Inggris disebut "chemical feedstoch" artinya bahan kimia yang masih akan diolah menjadi barang-barang lain misalnya ethyleene adalah suatu gas yang didapat dari pengilangan minyak kasar. Dengan proses kimia ethyleene kemudian diubah menjadi polythyene dalam bentuk butir-butir atau bubuk. Butir-butir ini kemudian dipakai untuk membuat barang-barang polythene.

Contoh: 2

Ruangan tempat kami belajar tidak berapa luas. Hanya 7 x 10 m, Setiap pagi kami selalu meletakkan bunga segar dalam Jambangan di meja guru sebab kami senang melihatnya. Meja guru selalu beralas kain yang berwarna cerah, yang diganti sekali seminggu. Letaknya di depan sebelah kiri dekat jendela. Kalender tergantung di dekatnya.

Amin adalah orang Betawi asli. Kakeknya turun-temurun,

termasuk tak pernah meninggalkan daerah Ciputat, yang merupakan daerah pinggiran Jakarta. Amin adalah anak tunggal. Belum sampai usianya mencapai 4 bulan, ayahnya sudah meninggal. Betapa gelapnya dunia ini bagi Amin, ketika pada usia 2 tahun, ia sakit panas dengan demam yang tinggi. Alhamdulillah ia bisa sehat kembali, tetapi apa lacur matanya jadi buta. Dunia ini kemudian bertambah gelap lagi bagi dirinya ketika tak berapa lama kemudian juga meninggal. Untunglah, kakeknya masih hidup dan mereka inilah yang mengambil dan mendidik Amin.

2. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Karangan ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya, agar diketahui oleh orang lain. Dalam paparannya, karangan ini hanya menjelaskan dan memberikan keterangan belaka, atau dapat pula

mengembangkan gagasan sehingga menjadi luas dan gampang dimengerti.

Supaya paparan bertambah jelas, sering dipergunakan contoh-contoh, ilustrasi, peta, tabel, gambar, dan sebagainya. Karena itu, dikenal pula beberapa cara pemaparan. Cara pemaparan tersebut adalah (1) dengan identifikasi misalnya bila hendak menguraikan jati diri sendiri seseorang, (2) dengan perbandingan dan pertentangan, (3) dengan ilustrasi dan contoh-contoh, misalnya menerangkan arti suatu karya atau buku acuan, (4) dengan klasifikasi, misalnya dalam membahas perpustakaan, kita dapat menggolongkan jenis-jenis perpustakaan, (5) dengan analisis, berbicara tentang udara, kita dapat menerangkan unsur-unsur pembentukan, dan (6) dengan definisi.

Definisi sebagai salah satu cara pemaparan ada beberapa cara untuk memaparkannya, di antaranya ialah (1) memberikan sinonim, yaitu bentuk definisi yang paling singkat, (2) memberikan definisi formal, yaitu memberikan batasan dengan meletakkan apa yang didefinisikan itu dalam kelas umum dan kemudian membedakannya dari anggota lain dalam

genus Itu, (3) memberikan definisi singkat, (4) menggolongkan hal didefinisikan, (5) memberikan contoh-contoh kongkret bagi konsep abstrak yang hendak didefinisikan, dan (6) memberikan definisi stitulatif yakni penulisan menentukan definisi yang dimaksudkan, karena suatu istilah mungkin mempunyai sejuta arti yang berbeda-beda. Definisi harus berguna dan dapat menerangkan secara tegas, sehingga setelah suatu kata/istilah didefinisikan pembaca mengetahui perbedaan dengan hal-hal yang lain secara jelas. Dengan demikian, janganlah memberi arti suatu kata/istilah dengan arti yang belum menentu. Jangan pula memberikan definisikan secara metaforis (kiasan) karena definisi harus menggunakan kata dalam arti sebenarnya.

Bentuk karangan eksposisi beragam, antara lain : buku teks, laporan, buku tentang masakan, resensi buku, ringkasan, dan artikel-artikel dalam majalah. Pokoknya, semua uraian yang menjawab pertanyaan "Apakah. Bagaimana, Dari mana dan mengapa" merupakan dan menjadi eksposisi.

Contoh : 1

Dari satu kota ke kota yang lainnya. bahkan di luar negeri, misalnya dari Jakarta ke Washington ternyata dapat dicapai hanya dalam sekejap mata. Bahkan berbagai lapisan masyarakat hampir di seluruh manca benua sudah bisa melakukan hubungan komunikasi lisan langsung satu dengan lainnya dalam tempo yang cepat. Dengan apa ? Apalagi kalau yang dimaksud hubungan komunikasi,

Telepon memang bukan lagi barang baru bagi kita saat ini, kendati Indonesia bukanlah negara asal tempat penemuannya.

Bersihkan tentang telepon, akan tidak bisa menarik tanpa menceritakan segi historis atau segi-segi lainnya, sebab-sebab telepon itu sendiri mempunyai banyak kisah.

Menurut data historis, seni maupun referensi dalam literatur telepon memainkan peranan penting dalam berbagai segi kehidupan manusia. Perusahaan yang mengelola jasa telepon umumnya mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit jumlahnya, Dan hasil yang diperoleh dari jasa pengelolaannya dalam nilai uang boleh dikatakan sangat besar

dan menggembirakan. Bila di satu pihak orang menggunakan telepon sebagai alat vital untuk berkomunikasi secara cepat, di pihak lain terkadang ia dianggap sebagai suatu alat untuk mempergensi atau prestasi tersendiri bagi pemiliknya.

Dari pandangan para ahli telekomunikasi, ekonomi, politik sampai ahli-ahli lainnya, telepon mempunyai arti dan nilai tersendiri.

Dengan melekatkan nilai-nilai ekonomi yang tinggi pada benda tersebut membuat ia mampu menggerakkan lalu lintas perhubungan diplomasi, perdagangan, ekonomi, baik nasional maupun internasional, sedangkan dalam pengetahuan, telepon merupakan ilmu teknik yang khas bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang tersebut, sesuai dengan perannya sebagai salah satu alat perhubungan yang efisien dan efektif yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Besar atau kecil, terkenal atau tidak namun pada kenyataannya banyak instansi pemerintah atau swasta, yang kalau tidak sampai disebut semuanya sebagian besar memiliki pesawat telepon. Mulai dari kantor presiden sampai kelurahan, kantor polisi, kantor penjara, serta yang dikenai rumah sakit ataupun kantor

pemadam kebakaran, semuanya memakai pesawat telepon. Belum terhitung beberapa banyak telepon yang dimiliki perorangan di rumah bahkan di hotel-hotel maupun bioskop.

Menyangkut nilai harga alat itu sendiri, merupakan kategori bukan barang murahan. Untuk menjadi pelanggannya perlu memenuhi syarat di samping lokasi daerah pun ikut menentukan. Memahami akan manfaat alat tersebut, dan mengingat pula biaya penggunaannya terkadang cukup tinggi para pemiliknya lalu sadar untuk menggunakan alat itu sehemat mungkin.

Sama halnya dengan alat lain, telepon mempunyai ciri-ciri khas, apakah sistem dial atau tombol tekan, model yang dapat dibawa-bawa digantung atau pun yang hanya diletakkan di meja saja, yang menginginkan pemeliharannya yang baik dari pemiliknya.

Dalam saat-saat tertentu, telepon seolah-olah sangat mengharapkan agar sekali-kali ia dibersihkan atau dikontrol diberi resep istimewa, tak ubahnya dengan manusia. Apa resep istimewa itu? Tak lain dan tak bukan memberikan obat anti hama, sedikit menyemprot dengan minyak wangi . Bilamana hal

ini terus diperhatikan, tak mustahil bagi sebuah pesawat telepon akan tampak bersih, cemerlang, dan enak dipandang mata setiap waktu. Menyangkut seni harga diri, telepon juga ternyata punya berbagai pantangan. Ia pantang diperlakukan dengan kasar, apalagi di banting.

3. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karangan ini termasuk karangan yang paling sulit dibandingkan dengan karangan lain yang telah diuraikan terdahulu. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa karangan argumentasi lebih penting atau lebih berharga dari pada karangan lainnya. Tetapi kesulitan dapat tersebut muncul karena alasan atau bukti yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan pendapat, sikap dan keyakinannya. Dengan demikian, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis argumen.

Untuk meyakinkan orang lain, agar terpengaruh dan kemudian bertindak seperti yang diinginkan, tentu ada

persyaratannya. Penulis Argumen harus berpikir kritis dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan. Agar dapat mengajukan argumentasinya, penulis argumentasi harus memiliki pengetahuan dan memiliki pandangan yang luas tentang apa yang dibicarakan. Kelogisan berpikir, keterbukaan sikap, dan keluasan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain. Ini semua merupakan persyaratan yang diperlukan dalam menyusun karangan argumentasi.

Kecuali lebih sukar, karangan argumentasi juga lebih berisiko. Karangan berpendapat dan berusaha meyakinkan orang lain, maka, sangat mungkin akan terjadi, penulisnya berbeda pendapat dan pandangan dengan pembaca. Masing-masing pihak memandang dari sudut yang berbeda, sehingga sikap, pandangan dan pendapatnya berlainan. Jangankan karena perbedaan sudut pandang, dengan sudut pandangan yang sama pun orang mungkin saja berbeda sikap dan pendapatnya terhadap sesuatu, karena setiap orang berhak berpendapat dan bersikap sendiri-sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya sikap dan pendapat

yang masuk akal , lengkap dengan pembuktian akan mampu mempengaruhi orang lain.

Agar dapat menulis, berikut ini diberikan beberapa petunjuk untuk dapat menulis karangan argumentasi, yakni (1) cari dan kumpulkan fakta-fakta, (2) batasi pokok pembicaraan (3) atur bahan-bahan argumentasi, (4) buat karangan yang menarik, dengan menghindari klise-klise, bahasa yang abstrak, dan hal-hal yang sudah jelas dengan sendirinya, (5) buat karangan yang jelas dengan bahasa yang sederhana, (6) buat karangan yang bertenaga, yaitu dengan menempatkan gagasan-gagasan penting pada posisi yang tepat. Posisi tengah adalah posisi lemah, dan posisi awal lebih kuat dari posisi tengah. dan (7) jangan lupakan tujuan yang akan dicapai,

Contoh:

Transmigrasi berarti perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam satu negara. Di negara kita transmigrasi merupakan salah satu proyek PELITA dan ditangani langsung oleh pemerintah. Dilihat dari segi pengembangan ekonomi transmigrasi itu dibedakan dalam :

1. transmigrasi dengan pola pertanian pangan;

2. transmigrasi dengan pola perkebunan;

3. transmigrasi dengan pola nelayan;

4. transmigrasi dengan pola industri;

Di samping jenis transmigrasi di atas, ada pula jenis lain, misalnya transmigrasi lokan dan pramuka. Dari segi pembiayaannya dapat pula dibedakan atas transmigrasi program pemerintah dan transmigrasi swakarsa,

Transmigrasi swakarsa adalah transmigrasi yang dilaksanakan atas dasar dorongan atau kemauan sendiri. Transmigrasi yang bersangkutan dengan kemauan dan biaya sendiri berpindah dan menetap di daerah yang telah disiapkan oleh pemerintah. Jenis ini dapat berupa transmigrasi swakarsa DBB (Dengan Bantuan Biaya), transmigrasi swakarsa BANPRES yang diselenggarakan bila keadaan dianggap darurat dan mendesak. Ketiga jenis transmigrasi swakarsa murni, yaitu yang biaya sepenuhnya ditanggung oleh para transmigrasi secara bergotong royong.

Dari berbagai studi tentang transmigrasi, dapat diketahui bahwa transmigrasi swakarsa murni cenderung lebih berhasil dari pada transmigrasi umum. Keberhasilan mereka disebabkan

oleh akal daya dan kewiraswastaan mereka, yang memungkinkan mereka melihat dan memanfaatkan kesempatan kesempatan guna memperbaiki hidup mereka.

Keberhasilan mereka itu antara lain dijumpai di Bandar Harapan. Lampung. Para transmigran swakarsa/spontan di sini telah berhasil mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik daripada ketika mereka masih di daerah asal Mereka bukan hanya berlatar belakang petani ketika masih di sebagai guru, pegawai dan sebagainya. Sebagian besar dari mereka berasal dari Sukabumi, Jawa Barat, di samping ada pula yang berasal dari Bandung dan Jakarta.

Pada tahap pertama ke pindahan mereka di Lampung. Mereka melakukan pembabatan hutan, Dalam tahap ini, mereka melakukan pembagian tugas per kelompok. Acia kelompok pembabatan hutan , pencabutan tunggul, pembajak, penanam penyang dan penuai, perumahan dan bangunan-bangunan yang bersifat umum. Anggota-anggota kerja ini tidur dalam sebuah barak dan masing-masing harus membawa bekal selama satu tahun sambil menunggu hasil tanaman.

Mereka menanam padi gogo dan singkong. Di samping itu, mereka telah memiliki 15.000 batang pohon cengkeh, 15.000 batang pohon kelapa dan 5.800, batang pohon pisang. Pendidikan diurus oleh sebuah yayasan yang didirikan oleh para transmigran itu. Sekolah yang telah didirikan terdiri atas Taman Kanak-kanak dengan 75 orang siswa, Sekolah Dasar dengan 364 orang murid dan SMP. Kecuali itu, di selenggarakan pula pendidikan keterampilan.

4. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang berkisah dengan menjalin beberapa cangkai peristiwa (Sutjarso dan Ruwin, 1997:130). Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu. Dengan kata lain karangan semacam ini hendak memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya. "Apa yang terjadi?" Penataan peristiwa didasarkan atas urutan waktu (kronologis).

Karangan narasi dapat berisi fakta yang benar-benar terjadi, dapat pula berisi sesuatu yang khayali. Karangan narasi

yang berupa fakta ; misalnya otobiografi atau seorang tokoh terkenal. Isi karangan itu benar-benar nyata atau berdasarkan fakta sejarah yang tidak dibuat-buat. Namun, cerpen, novel, roman, hikayat, drama dongeng, dan lain-lain digolongkan karangan narasi yang khayali, karena disusun atas dasar daya khayal.¹ seorang pengarang, Sebenarnya cerita itu sendiri tidak pernah terjadi.

Selain apa yang telah disebutkan diatas, masih ada beberapa bentuk lain yang termasuk karangan narasi faktual, yaitu (1) anekdot, yaitu suatu narasi singkat yang biasanya digunakan untuk menunjukkan sifat khas yang mencolok dari seseorang atau masyarakat, (2) laporan perjalanan, yaitu cerita tentang peristiwa perjalanan disertai pelukisan keadaan kota, daerah , atau pemandangan , dan (3) pengalaman persoalan yaitu cerita tentang kejadian Yang pernah dialami oleh seseorang.

Dalam karangan narasi sering terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, di samping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik, sehingga lebih dapat mengasyikan bagi pembaca. Lukisan watak, pribadi,

kecerdasan, sikap, dan tingkah pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengenal apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah-lembut dan sangat penyantun akan lebih hidup apabila diceritakan dalam bentuk percakapan, daripada diceritakan dalam uraian biasa.

a. Pola Penceritaan Narasi

Penceritaan karangan narasi itu terdiri atas tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir, Bagian awal berisi (1) sudut pandang yang mengantar pembaca dalam mengikuti cerita, (2) latar belakang yang diperlukan untuk memahami cerita, dan (3) pembayaran tentang yang akan terjadi pada bagian akhir. Bagian tengah merupakan bagian aksi dan konflik yang didramatisasi. Adapun bagian akhir merupakan penyelesaian.

Ada pola lain cara penceritaan dalam karangan narasi, Jika modal penceritaan seperti di atas itu dikenal dengan alur maju, maka model penceritaan yang ini disebut alur mundur (flashback). Narasi semacam dimulai dari aksi naik atau komplikasi, yang dilanjutkan dengan krisis sampai pada klimaks

yaitu titik tertinggi emosional sebuah narasi. Setelah klimaks tibalah pada aksi turun. Penulis adakalanya aksi turun itu singkat dan ada pula yang panjang,

b. Teknik Penulisan

Teknik penulisan atau cara pengisahan cerita narasi dapat dibedakan, secara umum, dalam lima golongan, yaitu (1) penulis narasi sebagai pelaku utama (narator bereaksi) atau biasa pula dikatakan bahwa tokoh utama menuturkan ceritanya dalam pesona pertama, seperti 'saya berjalan', saya melihat'. Secara logis ia hanya melihat apa yang dilihat oleh orang lain. Contoh: "Kehilangan Mestika". (2) tokoh bawahan menuturkan cerita tokoh utama; di sini menulis tidak terlalu aktif seperti pada cara (1) contoh; 'Athels':. (3) pengarang pengamat (narator pengamat) , yang menuturkan ceritanya dari luar (observer)'- Biasanya gambaran hanya sampai pada hal-hal luar saja, Contoh: "Azab dan Sengsara", (4) pengarang analitik, yang menuturkan ceritanya dari luar (observer). Biasanya gambaran hanya sampai pada hal-hal luar saja. Contoh "Azab dan Sengsara" pengarang analitik, yang menuturkan cerita tidak hanya sebagai seorang pengamat, tetapi , kehadirannya

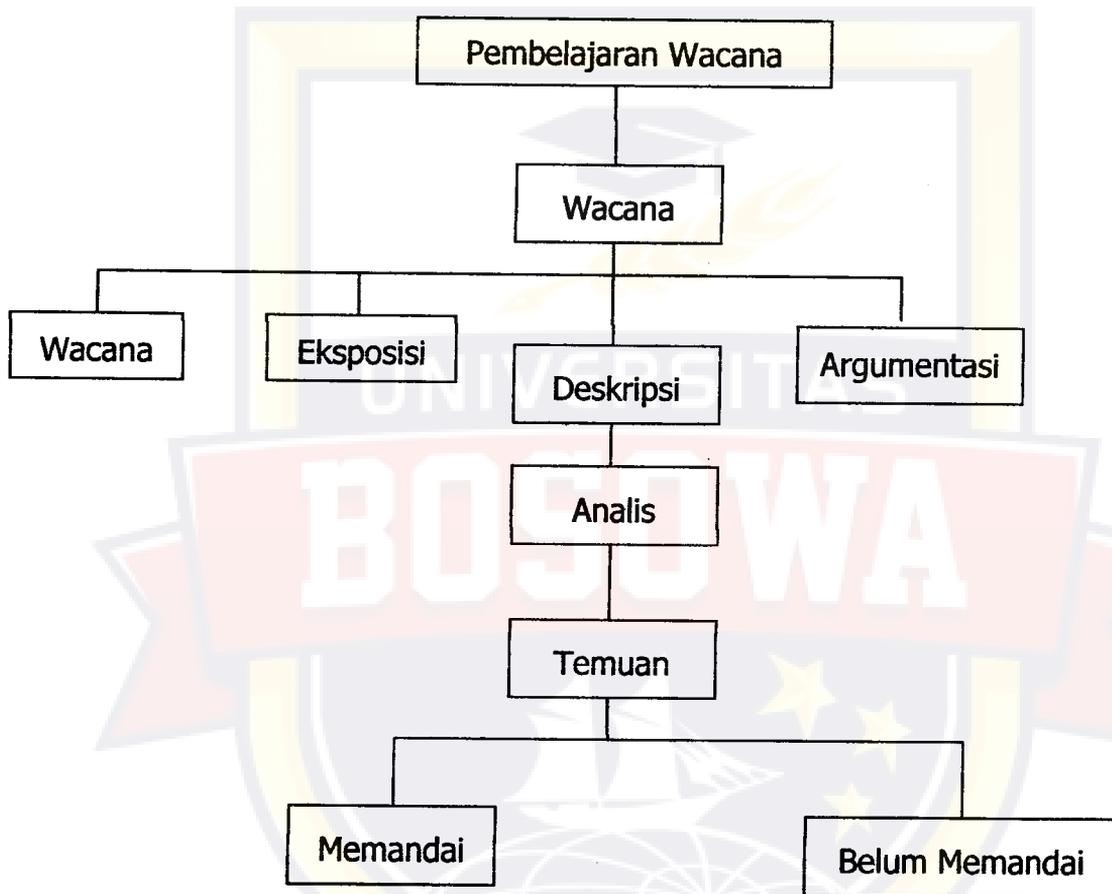
itu tidak kentara, karena yang ditampilkan ialah tokoh-tokoh dan peristiwanya, pengarang sendiri bersembunyi di baliknya. Penulisan seperti ini, penulis lebih banyak memakai cara dramatic untuk menggambarkan tokoh-tokohnya, walaupun cara analitik bukannya tidak menggunakan cara campuran antara cara (1) dan (4) yaitu suatu cara yang melaksanakan cakupan batin (interior monolog); misalnya pada : "belunggu"

B. Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dijadikan landasan pemikiran. Hal-hal yang di-maksud adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam mengarang atau menulis karangan deskripsi karena sesuai kurikulum 1994 bahwa ke rangka deskripsi harus diajarkan kepada siswa SMP.
2. Adanya pamaharnan slwa terhadap karangan deskripsi. slwa akan lebih mudah menulis karya ilmiah.
3. Untuk mencapai hal-hal tersebut di atas, maka siswa harus selalu diberi latihan dan praktik dalam menulis, Untuk

lebih jelasnya perhatikan kerangka berikut.



C. Kriteria Penguasaan

Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju dianggap memadai menulis karangan deskripsi apabila sekurang-kurangnya 85% telah memperoleh nilai 6,5% .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan siswa kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi.

2. Desain Penelitian

Untuk memudahkan memperoleh data secara objektif tentang kemampuan siswa kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju, penulis mendesain penelitian ini secara deskripsi karena hanya menggambarkan karakteristik data menurut apa adanya.

B. Definisi Operasional Variabel

Yang di maksud dengan kemampuan menulis karangan deskripsi adalah kesanggupan siswa menulis karangan, yang isinya sudah tercapai, kohesi, koheren, dan pengembangannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas kelas IX SMP Swasta Budi

Mulya Keang Kabupaten Mamuju. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 yang terbagi dalam 3 kelas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	IX ₁	30
2	IX ₂	40
3	IX ₃	40
Jumlah		110

2. Sampel

Dari 110 populasi, maka yang menjadi sampel adalah 55 orang. Jumlah tersebut merupakan 50% dari jumlah populasi, Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara acak. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (1992:107) bahwa pengambilan sampel yang subjeknya kurang dari ,100 orang, Lebih baik diambil semua dan jika subjeknya banyak dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 3.1

Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	IX ₁	19
2	IX ₂	18
3	IX ₃	18
Jumlah		55

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menempuh cara pengambilan data dengan tes, Pengambilan data dengan tes dilaksanakan dalam proses tatap muka (di kelas) dengan memberikan judul kepada siswa sebanyak 4 macam, lalu mamilih salah satunya dah mengembangkannya menjadi sebuah karangan deskripsi, Waktu yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, dengar, kata lain data atau hasil penelitian yang terkumpul dipersentasekan.

Hal ini dimaksudkan oleh peneliti agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah,

Rentang skor yang digunakan untuk penelitian Ini adalah 1 - 10 dengan kriteria sebagai berikut:

100 : Istimewa	50 : Hampir sedang
90 : Baik sekali	40 : Kurang
80 : Baik	30 : Kurang sekali
70 : Cukup	20 : Buruk
60 : Sedang	10 : Buruk Sekali

Untuk mengolah data. dengan cara persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilairata - rata (X)} = \frac{\text{Jumlah Sekolah}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

(Sudjana, 1991;139)

Kriteria pengukuran variabel dikatakan memadai apabila jumlah sampel sekurang-kurangnya 85% yang mencapai nilai 6,5 ke atas, kurang dari 85% dikatakan belum memadai (Kurikulum SMP, 1994:18).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian dan pembahasannya disajikan dengan hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksudkan adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang mengukur kemampuan siswa kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan. Data yang dianalisis menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan. Data yang dianalisis adalah data yang tambah pada tabel

No.	Kode Sampel	Skor	No	Kode sampel	Skor
1	001	2	10	010	2
2	002	2	11	011	2
3	003	2	12	012	2
4	004	1	13	013	2
5	005	2	14	014	2
6	006	2	15	015	2
7	007	2	16	016	2
8	008	2	17	017	2
9	009	2	18	018	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6 orang siswa yang memperoleh total skor 3 sebagai skor tertinggi yang dicapai oleh siswa berkode . 012, 013, 015, 027, 044 dan 046, sedangkan skor terendah adalah 1 yang dicapai oleh siswa yang berkode 004, 018, 030, 032, 035, 041, 048, dan 051.

No.	Kode Sampel	Skor	No	Kode sampel	Skor
19	019	2	38	038	2
20	020	2	39	039	2
21	021	3	40	040	2
22	022	2	41	041	1
23	023	3	42	042	2
24	024	2	43	043	2
25	025	2	44	044	3
26	026	2	45	045	2
27	027	3	46	046	3
28	028	2	47	047	2
29	029	2	48	048	1
30	030	2	49	049	2
31	031	2	50	050	2
32	032	1	51	051	1
33	033	2	52	052	2
34	034	2	53	053	2
35	035	1	54	054	2
36	036	2	55	054	2
37	037	2	56	055	2

Tabel 4.2
 Skor Tes Kemampuan Siswa Kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang
 Kabupaten Mamuju Menulis Karangan Deskripsi
 Dengan Kategori Koheran

No.	Kode Sampel	Skor	No	Kode sampel	Skor
1	001	2	6	006	2
2	002	3	7	007	2
3	003	2	8	008	3
4	004	2	9	009	2
5	005	1	10	010	2

No.	Kode Sampel	Skor	No	Kode sampel	Skor
11	011	2	34	034	2
12	012	2	35	035	1
13	013	3	36	036	1
14	014	2	37	037	2
15	015	3	38	038	2
16	016	2	39	039	3
17	017	1	40	040	2
18	018	2	41	041	2
19	019	1	42	042	3
20	020	1	43	043	3
21	021	1	44	044	2
22	022	2	45	045	2
23	023	1	46	046	2
24	024	2	47	047	2
25	025	2	48	048	2
26	026	2	49	049	2
27	027	1	50	050	2
28	028	1	51	051	1
29	029	1	52	052	2
30	030	3	53	053	1
31	031	2	54	054	2
32	032	2	55	055	2
33	033	2			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 8 orang yang memperoleh total skor 3 sebagai tertinggi, yang dicapai oleh siswa berkode 002, 008, 013, 015, 030, 039, 042, 028, 029, 039, 042, dan 043, sedangkan skor terendah adalah 1 yang dicapai oleh siswa yang berkode 005, 018, 020, 021, 022, 024, 028, 029, 030, 035, 036, 051, dan 053.

No.	Kode Sampel	Skor	No.	Kode Sampel	Skor
1.	001	3	29.	029	3
2.	002	3	30.	030	2
3.	003	4	31.	031	2
4.	004	2	32.	032	2
5.	005	2	33.	033	3
6.	006	3	34.	034	2
7.	007	4	35.	035	2
8.	008	3	36.	036	2
9.	001	3	37.	037	3
10.	010	3	38.	038	3
11.	011	3	39.	039	3
12.	012	4	40.	040	3
13.	013	2	41.	041	2
14.	014	4	42.	042	3
15.	015	2	43.	043	3
16.	016	4	44.	044	4
17.	017	3	45.	045	2
18.	018	2	46.	046	3
19.	019	2	47.	047	3
20.	020	2	48.	048	2
21.	021	2	49.	049	3
22.	022	2	50.	050	4
23.	023	2	51.	051	2
24.	024	2	52.	052	2
25.	025	3	53.	053	2
26.	026	2	54.	054	3
27.	027	4	55.	055	3
28.	028	3			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 orang yang memperoleh total skor 4 sebagai skor tertinggi, yang dicapai oleh siswa berkode 003, 007, 012, 014, 016,

027, 044, dan 050, sedangkan skor terendah adalah 2 orang yang dicapai oleh siswa yang berkode 004, 005, 018, 019, 020, 021, 022, 023, 026, 030, 031, 032, 034, 035, 041, 045, 048, 052, dan 053.

Tabel 4.4

Skor Tes Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju Menulis Karangan Deskripsi.

No.	Kode Sampel	Skor	No.	Kode Sampel	Skor
11.	011	2	34.	034	2
12.	012	2	35.	035	1
13.	013	3	36.	036	1
14.	014	2	37.	037	2
15.	015	3	38.	038	2
16.	016	2	39.	039	3
17.	017	2	40.	040	2
18.	018	1	41.	041	2
19.	019	2	42.	042	3
20.	020	1	43.	043	3
21.	021	1	44.	044	2
22.	022	1	45.	045	2
23.	023	2	46.	046	2
24.	024	1	47.	047	2
25.	025	2	48.	048	2
26.	026	2	49.	049	2
27.	027	2	50.	050	2
28.	028	1	51.	051	1
29.	029	1	52.	052	2
30.	030	1	53.	053	1
31.	031	3	54.	054	2
32.	032	2	55.	055	2
33.	033	2			

No	Kode Sampel	kriteria			Skor Total
		I	II	III	
24	024	2	1	2	5
25	025	2	2	3	7
26	026	2	2	4	6
27	027	3	2	4	9
28	028	2	1	3	6
29	029	2	1	2	6
30	030	1	1	2	4
31	031	2	3	2	7
32	032	1	2	3	5
33	033	2	2	2	7
34	034	2	2	2	6
35	035	1	1	2	4
36	036	2	1	2	5
37	037	2	2	3	7
38	038	2	2	3	7
39	039	2	3	3	8
40	040	2	2	3	7
41	041	1	2	2	5
42	042	2	3	3	8
43	043	2	3	3	8
44	044	3	2	4	6
45	045	2	2	2	6
46	046	3	2	3	8
47	047	2	2	3	7
48	048	1	1	2	5
49	049	2	1	2	7
50	050	2	2	4	8
51	051	1	1	2	4

No	Kode Sampel	kriteria			Skor
		I	II	III	Total
52	52	2	2	2	6
53	53	2	1	2	5
54	54	2	2	3	7
55	55	2	2	3	7

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi skor Siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi, dapat dilihat ringkasannya yaitu nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tes kemampuan menulis karangan deskripsi.

$$\frac{363}{55} = 6,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sampai adalah 6,6. Diketahui pula bahwa data dalam tabel di atas, keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh skor 10 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yang berkode 012, 027, dan 044, sedangkan skor terendah adalah 4 yang dicapai oleh 4 siswa. Untuk memudahkan pengolahan data maka dilakukan pengelompokan nilai untuk mencari nilai frekuensi dan sekaligus mengetahui peringkat Siswa secara persentasi. Nilai frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa

No	Nilai	frekuensi	Presentase
1	10	-	-
2	9	3	5,54
3	8	13	23,64
4	7	17	30,91
5	6	7	12,73
6	5	11	20
7	4	4	7,27
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
Jumlah		55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil presentase skor kemampuan Siswa Kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi adalah :

1. Tidak ada atau 0% yang berpredikat baik sekali.
2. Tiga siswa atau 5,45 % yang berpredikat baik sekali
3. Tiga belas siswa atau 23,64% yang berpredikat baik
4. Tujuh belas siswa atau 30,91% yang berpredikat cukup
5. Tujuh siswa atau 12,73 yang berpredikat sedang.
6. Sebelas Siswa atau 20% yang berpredikat hampir sedang
7. Empat siswa atau 7,27% yang berpredikat kurang
8. Tidak ada siswa atau 0% yang bepredikat kurang sekali

9. Tidak ada siswa atau 0% yang berpredikat buruk sekali
10. Tidak ada siswa atau 0% yang berpredikat buruk sekali atau 0% yang berpredikat buruk sekali

Dengan demikian jelas terlihat bahwa hasil skor yang dicapai oleh siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi yaitu 33 siswa atau 60% yang memperoleh nilai 6,5 ke atas dan siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai 6,5 sebanyak 22 siswa atau 40%.

1. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai.

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

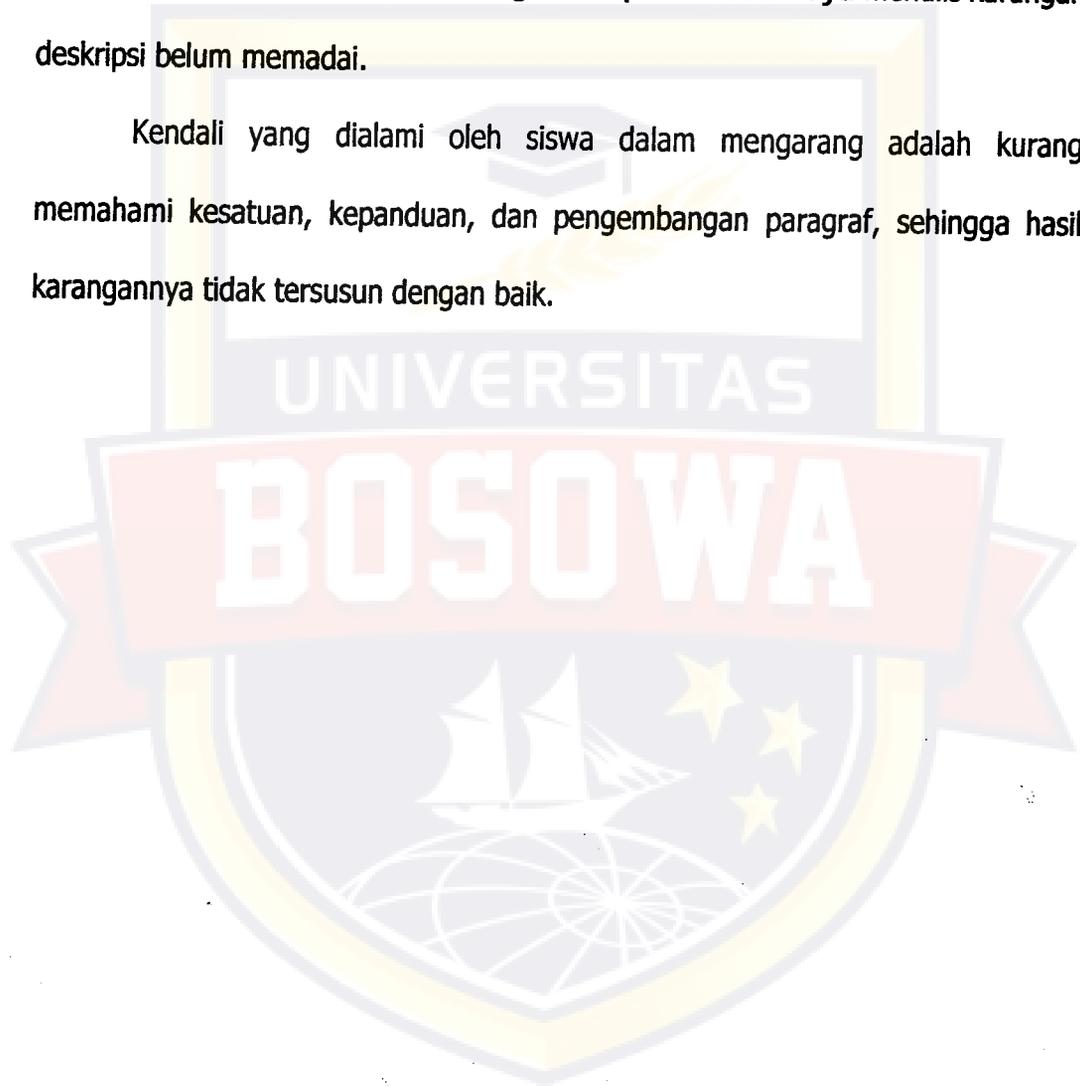
Siswa kelas kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju dianggap memadai menulis karangan deskripsi apa bila sekurang – kurangnya 85% telah memperoleh nilai 6,5 ke atas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diperoleh Melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis data penelitian ini dapat dilihat bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai.

Kendali yang dialami oleh siswa dalam mengarang adalah kurang memahami kesatuan, kependuan, dan pengembangan paragraf, sehingga hasil karangannya tidak tersusun dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah mengenai hasil temuan yang diperoleh sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut

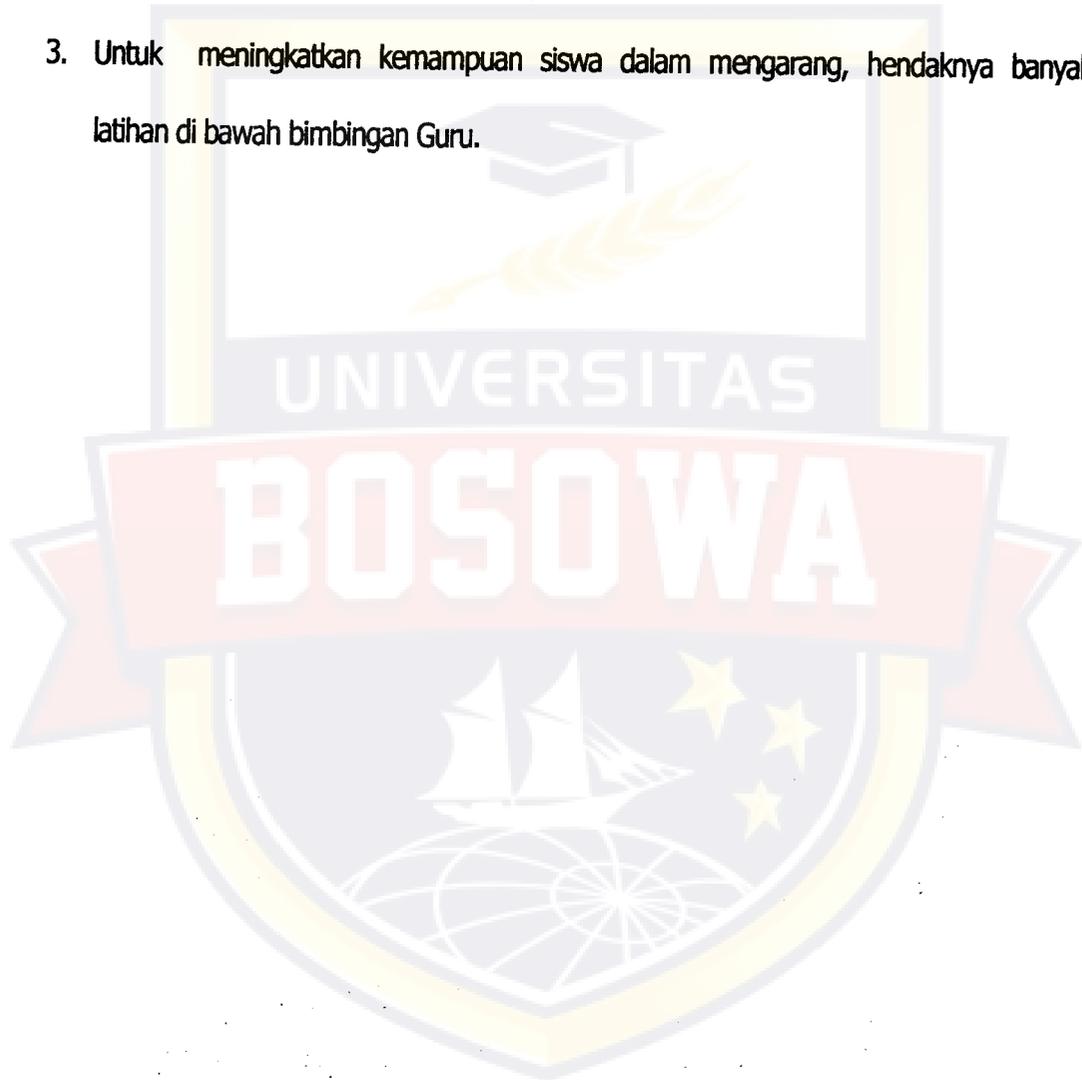
1. Di antara 55 siswa dalam penelitian ini tidak ada yang berhasil. memperoleh skor 10 sebagai skor tertinggi, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah skor 4.
2. Siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 33 orang atau 60% dan siswa yang memperoleh di bawah 6,5 sebanyak 22 orang atau 40%)
3. Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Swasta Budi Mulya Keang Kabupaten Mamuju menulis karangan deskripsi belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka yang perlu disarankan oleh penulis yaitu :

1. Diharapkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP agar selalu memberikan latihan mengarang kepada Siswa.

2. Hendaknya para guru bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP selalu mencari literatur dan tidak terpaku pada buku paket.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, hendaknya banyak latihan di bawah bimbingan Guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiat, Drs.1985. *Tata Cara Menulis Karangan Deskripsi*. Yogyakarta: Andi
- Aminuddin, Drs. 2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensind.
- Bigswamp, 2009. "*Ragam Bahasa Jurnalistik di dalam Bahasa Indonesia*". <http://bigswamp.wordpress.com>. 2009/10/12.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2003. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewabrata, A.M, 2004. *Panduan Mencermati Penulis Berita*. Jakarta: Kompas.
- Echols, Jaohn M, dan Hassan Shadily, 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys,1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. 2003. Jakarta : Balai pustaka.
- Romeltea, 2009. "*Pengertian Bahasa Jurnalistik*". <http://www.romeltea.com>. 2009/09/03.
- Soedjito, 1992. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sriwahyuni, 2004. "*Bentuk-Bentuk Eufemisme dalam Proses Persidangan di Pengadilan Negeri Makassar*". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.

Suhandang, Kustadi, 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi Produk dan Kode Etik*.

Tarigan, H. G, 1989. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

_____, 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainuddin, 1992. *Semantik Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

